

Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets Terhadap Harga Saham
pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021-2024

Devi Indriani Kasuma^{1*}, Henny Armaniah²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail: deviindri12111@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Published: 25 July 2025 Keywords: <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Stock Prices, Profitability, Mining Sector</i>	The stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange experienced fluctuating movements during the 2021-2024 period. This condition highlights the need to analyze the company's fundamental factors that are presumed to influence stock price movements, particularly profitability ratios. This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) on the stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 10 companies with a total of 40 observations. Data were analyzed using multiple linear regression preceded by classical assumption tests, followed by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that Net Profit Margin and Return on Assets have no significant effect on stock prices, either partially or simultaneously. The coefficient of determination of 7,9% indicates that both variables explain only a small proportion of the variation in stock prices, while the remaining variation is influenced by other factors beyond the research model. These findings suggest that stock price movements in mining sector companies are determined not only by profitability but also by market dynamics and other external factors.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Dipublikasi: 25 Juli 2025 Kata kunci: <i>Net Profit Margin, Return on Assets, Harga Saham, Profitabilitas, Sektor Pertambangan</i>	Harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode 2021-2024. Kondisi tersebut mendorong perlunya analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan yang diduga memengaruhi perubahan harga saham, khususnya melalui rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi sebesar 7,9% menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi harga saham, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika pasar dan faktor eksternal lainnya.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran serta berbagai

informasi yang diterima investor mengenai kondisi perusahaan maupun faktor eksternal (Akbar & Rizqi, 2025; Lestari et al., 2025). Pada sektor pertambangan, pergerakan harga saham cenderung lebih fluktuatif dibandingkan sektor lainnya karena sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dunia, permintaan pasar global, kondisi perekonomian, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Kondisi tersebut menyebabkan investor perlu melakukan analisis fundamental untuk menilai prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Lameo et al., 2023).

Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penerimaan negara, aktivitas ekspor, serta penyediaan bahan baku dan energi nasional. Namun demikian, harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi (Jun & Suliska, 2022). Pelemahan harga komoditas global, perubahan permintaan pasar, serta kondisi ekonomi dunia menyebabkan kinerja perusahaan pertambangan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut berdampak pada perubahan persepsi investor terhadap nilai perusahaan sehingga harga saham tidak selalu bergerak searah dengan kinerja keuangan perusahaan (Rahmayanti et al., 2024; Yahya & Arisudhana, 2025)

Dalam melakukan analisis fundamental, investor umumnya

menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, salah satunya melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Hartati & Sudiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan, sedangkan *Return on Assets* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Sidarta & Syarifudin, 2022).

Secara teoritis, peningkatan *Net Profit Margin* maupun *Return on Assets* akan memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara efisien (Rahmayanti et al., 2024b). Kondisi tersebut diharapkan meningkatkan minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham mengalami kenaikan. Namun demikian, fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa perubahan rasio profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham pada arah yang sama (Sari et al., 2026). Beberapa perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas, tetapi harga saham justru mengalami penurunan, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan kondisi yang berbeda. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga

saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar profitabilitas perusahaan (Yunanto & Putra, 2025a; Zainuddin et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan temuan. Goma et al., (2025) serta Amanda & Zulkifli, (2023) menemukan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Diki Wahyudi et al., (2023) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, (Lutfi, 2023; Yunanto & Putra, 2025) memperoleh hasil bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Net Profit Margin, Return on Assets, dan harga saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Secara konseptual, *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, sedangkan *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai kedua rasio tersebut, semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Saraswati et al., 2023; Sari et al., 2026; Sasono, 2022). Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis yang diajukan adalah H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024; H2: *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024; dan H3: *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan masih perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta

memberikan informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data dan menjawab tujuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024	92
2	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian	(62)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(5)
4	Perusahaan yang tidak mencatat laba secara konsisten selama periode 2021–2025	(15)
Jumlah sampel perusahaan		10
Total observasi (10 perusahaan × 4 tahun)		40

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh 10 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi persyaratan penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2021–2024), total data yang dianalisis sebanyak 40 observasi.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	BESS
3	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
4	Elnusa Tbk.	ELSA
5	Mitra Investindo Tbk.	MITI
6	PT Bukit Asam Tbk.	PTBA
7	RMK Energy Tbk.	RMKE
8	Sumber Global Energy Tbk.	SGER
9	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
10	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

dan website resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka sebagai pendukung penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM) yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih serta Return on Assets (ROA) yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan closing price yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan serta perkembangan harga saham selama periode penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis penelitian. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang

meliputi variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Statistik deskriptif disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk mengetahui variasi data pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif *Net Profit Margin*

Kode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AKRA	4	0,044	0,073	0,05775	0,012553
BESS	4	0,076	0,278	0,17750	0,088700
DWGL	4	0,001	0,041	0,02050	0,020421
ELSA	4	0,013	0,053	0,03425	0,016800
MITI	4	0,039	0,199	0,13000	0,067661
PTBA	4	0,120	0,300	0,21450	0,086704
RMKE	4	0,106	0,148	0,12175	0,018554
SGER	4	0,044	0,057	0,05200	0,005715
TCPI	4	0,046	0,103	0,06650	0,025775
TEBE	4	0,237	0,419	0,34425	0,077025

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antarperusahaan selama periode penelitian. Rata-rata NPM tertinggi dimiliki oleh Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) sebesar 0,34425, sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) sebesar 0,02050. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan masih bervariasi pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan perbedaan antarperusahaan. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki rata-rata ROA tertinggi sebesar 0,19725, sedangkan Transcoal

Pacific Tbk (TCPI) memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,03725. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum menunjukkan tingkat yang sama pada seluruh perusahaan sampel.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif *Return on Assets*

Kode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AKRA	4	0,048	0,102	0,07825	0,023670
BESS	4	0,037	0,169	0,09850	0,057041
DWGL	4	0,002	0,076	0,04000	0,040497
ELSA	4	0,015	0,067	0,04425	0,021869
MITI	4	0,023	0,097	0,05275	0,033230
PTBA	4	0,123	0,282	0,19725	0,069644
RMKE	4	0,116	0,241	0,15875	0,055919
SGER	4	0,141	0,175	0,15775	0,014863
TCPI	4	0,024	0,054	0,03725	0,013200
TEBE	4	0,116	0,252	0,18200	0,056574

Selanjutnya, Tabel 5 menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan sektor pertambangan selama periode penelitian memiliki karakteristik yang beragam. Rata-rata harga saham tertinggi dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk (TCPI) sebesar 8.006,25, sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) sebesar 181,75. Perbedaan nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut menunjukkan adanya variasi harga saham pada masing-masing perusahaan selama periode 2021–2024.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Harga Saham

Kode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AKRA	4	822	1.475	1.204,25	297,118
BESS	4	172	1.512	539,00	650,501
DWGL	4	116	250	181,75	55,163
ELSA	4	276	432	352,00	70,880
MITI	4	148	232	185,00	35,721
PTBA	4	2.440	3.690	2.897,50	545,978

Kode	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
RMKE	4	222	940	563,75	296,455
SGER	4	382	1.935	1.021,75	680,969
TCPI	4	6.650	10.050	8.006,25	1.462,642
TEBE	4	625	850	727,50	105,712

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Shapiro-Wilk	NPM = 0,102; ROA = 0,059; Harga Saham = 0,091	Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	NPM = 0,317; ROA = 0,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance = 0,804; VIF = 1,244	Memenuhi kriteria	Tidak terjadi multikolinearitas
Linearitas	Deviation from Linearity	NPM = 0,103; ROA = 0,265	Hubungan linear

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan

nilai Tolerance sebesar 0,804 ($>0,10$) dan VIF sebesar 1,244 (<10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,103 untuk Net Profit Margin dan 0,265 untuk Return on Assets, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	2,508	-	--	Tidak berpengaruh signifikan
Net Profit Margin	0,194	0,693	0,493	Tidak berpengaruh signifikan
Return on Assets	-0,001	1,164	0,252	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 7, variabel Net Profit Margin memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,493 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return on Assets juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,252 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

F Hitung	Sig.	Keputusan
1,583	0,219	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,219 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Return on Assets secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error
Konstanta	2,508	0,104
Net Profit Margin	0,194	0,280
Return on Assets	-0,001	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,508 + 0,194X_1 - 0,001X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,508 mengindikasikan bahwa apabila Net Profit Margin (X₁) dan Return on Assets (X₂) bernilai konstan, maka harga saham diperkirakan sebesar 2,508. Koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Net Profit Margin akan meningkatkan harga saham sebesar 0,194, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Return on Assets sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Return on Assets akan menurunkan

harga saham sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan
Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, Net Profit Margin (NPM) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum mampu mendorong perubahan harga saham secara langsung di pasar modal.

Secara teoritis, Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan sehingga semakin tinggi nilai NPM diharapkan semakin baik pula prospek perusahaan di mata investor. Akan tetapi, pada perusahaan sektor pertambangan, hubungan tersebut tidak terlihat secara nyata (Rahmayanti et al., 2024).

Karakteristik industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal menyebabkan informasi mengenai laba bersih belum menjadi dasar utama dalam pembentukan harga saham. Selama periode pengamatan, perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor pertambangan lebih cepat direspons oleh pasar dibandingkan

informasi yang berasal dari laporan keuangan. Akibatnya, peningkatan Net Profit Margin tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Goma et al. (2025) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Diki Wahyudi et al. (2023) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap harga saham. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, maupun kondisi pasar yang berbeda.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Pengujian terhadap variabel Return on Assets (ROA) juga memperlihatkan bahwa rasio tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Dengan demikian, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum menjadi faktor yang menentukan perubahan harga saham selama periode penelitian.

Return on Assets merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga secara teori dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun demikian, kondisi tersebut tidak

sempurnya terjadi pada perusahaan sektor pertambangan.

Besarnya aset yang dimiliki perusahaan pertambangan umumnya berupa aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional jangka panjang, seperti alat produksi, infrastruktur tambang, dan wilayah konsesi. Oleh karena itu, peningkatan Return on Assets belum tentu langsung direspons oleh investor sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, pergerakan harga saham pada sektor pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan harga komoditas, permintaan pasar global, serta prospek industri. Temuan ini mendukung penelitian Yunanto dan Putra (2025) serta Sari et al. (2026) yang menyatakan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham

Secara simultan, Net Profit Margin dan Return on Assets belum mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil memperlihatkan bahwa variasi harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan belum cukup untuk menggambarkan pergerakan harga saham pada sektor pertambangan. Karakteristik industri yang bergantung pada harga

komoditas menyebabkan investor lebih responsif terhadap perubahan kondisi eksternal, seperti fluktuasi harga batu bara, nikel, dan mineral lainnya, perubahan nilai tukar, kondisi geopolitik, maupun kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Rosyafah dalam Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi, makroekonomi, dan faktor non-ekonomi. Selain itu, Alvinta (2025) menjelaskan bahwa dinamika harga saham perusahaan pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global, kondisi geopolitik, permintaan pasar, serta regulasi pemerintah dibandingkan indikator profitabilitas perusahaan.

Temuan pada penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Lutfi, (2023) yang menyimpulkan bahwa Net Profit Margin dan Return on Assets secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas bukan satu-satunya dasar yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis, Net Profit Margin maupun Return on Assets secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, kedua variabel tersebut juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti dinamika harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta kebijakan yang berkaitan dengan sektor pertambangan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu tetap menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang, meskipun rasio profitabilitas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham pada periode penelitian. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada informasi profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi prospek sektor pertambangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, memperpanjang periode pengamatan, serta memperluas cakupan objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E. R. S., & Rizqi, R. M. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), NET

- PROFIT MARGIN (NPM) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 717-741. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.237>
- Amanda, R. K., & Zulkifli, M. (2023). Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Rasio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(4). <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i4.16407>
- Diki Wahyudi, Afrah Junita, & Nasrul Kahfi Lubis. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2020. *Jurnal Of Management And Social Sciences*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.68>
- Goma, A., Pakaya, S. I., & Dungga, M. F. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 47-59. <https://doi.org/10.37479/jimb.v8i2.34277>
- Jun, H., & Suliska, G. (N.D.). *(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Aluminium Dan Pertambangan Emas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun.*
- Lameo, Y. D., Noholo, S., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 310-320. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.98>
- Lestari, I. F. A., Samboro, J., & Rizky Kurniawan Murtiyanto. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Di Rayz UMM Hotel Malang. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1451-1464. <https://doi.org/10.63822/6ed3cz17>
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i1.34325>
- Rahmayanti, N. P., Yousida, I., & Indiraswari, S. D. (2024). PENGARUH ROA DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 252-265. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v17i2.512>
- Saraswati, W., Suratman, S., Fadlilah, A. H., Irdawati, I., & Ernayani, R. (2023). ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 556. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3042>
- Sari, D. E. K., Nandavita, A. Y., Nisa, T., & Swandini, W. D. (2026a). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

- Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2951–2965. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6698>
- Sasono, H. (2022). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 440–455. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i2.394>
- Yahya, P. A., & Arisudhana, D. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 143–154. <https://doi.org/10.69714/bgqgfp27>
- Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025a). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), Dan Leverage (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Zainuddin, Z., T. Makmur, & Cut Hamdiah. (2023). Pengaruh Return On Asset Yang Dimediasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2066–2072. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1540>